

PERAN INTERNATIONAL MONETARY FUND (IMF) DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA

Andi Buana Ratu¹, Herianti², Ahmad Khumaidi Hasbir³, Sitti Nikmah Marzuki⁴

Institut Agama Islam Negeri Bone^{1,2,3,4}

Email: ¹andibuanaratu69@gmail.com, ²hesunherianti@gmail.com,
³hasbirkhumaidi12345@gmail.com, ⁴nikah.marzuki@gmail.com

Abstrak

Pembangunan berkelanjutan merupakan agenda global yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang, menghadapi tantangan signifikan dalam mewujudkan tujuan ini, termasuk kemiskinan, ketimpangan, dan dampak perubahan iklim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lembaga keuangan internasional, khususnya Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia, dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis kebijakan, dan tinjauan laporan program pembangunan berkelanjutan yang difasilitasi oleh lembaga-lembaga tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan internasional berkontribusi melalui penyediaan bantuan keuangan, dukungan teknis, dan rekomendasi kebijakan yang mendukung stabilitas ekonomi, pengentasan kemiskinan, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Namun, beberapa kebijakan yang diusulkan sering kali menghadapi tantangan implementasi, seperti risiko ketergantungan pada pembiayaan luar negeri dan dampak sosial yang tidak merata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran lembaga keuangan internasional penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia, tetapi keberhasilannya bergantung pada kemampuan pemerintah untuk mengadaptasi kebijakan tersebut sesuai dengan kebutuhan lokal. Kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah, lembaga keuangan internasional, dan masyarakat menjadi kunci untuk memastikan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci : Pembangunan Berkelanjutan, IMF, Indonesia

Abstract

Sustainable development is a global agenda that aims to achieve a balance between economic growth, social welfare and environmental sustainability. Indonesia, as a developing country, faces significant challenges in realizing this goal, including poverty, inequality and the impact of climate change. This research aims to analyze the role of international financial institutions, especially the International Monetary Fund (IMF) and the World Bank, in encouraging sustainable development in Indonesia. The research uses qualitative methods with a descriptive-analytical approach. Data was collected through literature studies, policy analysis, and review of sustainable development program reports facilitated by these institutions. The research results show that international financial

institutions contribute by providing financial assistance, technical support, and policy recommendations that support economic stability, poverty alleviation, and sustainable environmental management. However, some proposed policies often face implementation challenges, such as the risk of dependence on foreign financing and uneven social impacts. This research concludes that the role of international financial institutions is important in supporting sustainable development in Indonesia, but its success depends on the government's ability to adapt these policies to local needs. Stronger collaboration between governments, international financial institutions and society is key to ensuring inclusive and sustainable development in the future.

Keywords : Sustainable Development, IMF, Indonesia

A. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan adalah salah satu agenda global dan nasional dalam memecahkan tantangan ekonomi, sosial dan lingkungan yang kompleks. Indonesia, sebagai negara berkembang yang mempunyai populasi dan sumber daya alam yang sangat luas, sudah memiliki komitmen yang jelas terhadap tujuan tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals /SDGs. Namun, masalah pendanaan domestik sering kali menjadi kendala utama dalam pencapaian berbagai program-program pembangunan berkelanjutan .

SDGs bertujuan untuk mengatasi tantangan multidimensi yang mencakup pertumbuhan ekonomi, kesetaraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan populasi yang besar dan sumber daya alam yang melimpah, memiliki tantangan besar dalam mewujudkan agenda ini. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas mencatat kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau sustainable development goals (SDGs) 2030 sebesar Rp67 ribu triliun, dengan selisih kebutuhan pendanaan sekitar Rp14 ribu triliun .

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, Indonesia memerlukan sumber daya yang cukup, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pendanaan internasional menjadi salah satu kunci dalam mendukung upaya ini. Menurut data dari Bank Dunia, Indonesia memerlukan sekitar 5% dari PDB-nya setiap tahun untuk membiayai infrastruktur dan program-program sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Organisasi internasional memainkan peran yang semakin penting dalam mengatur dan memfasilitasi kebijakan ekonomi global. Di era globalisasi, ekonomi dunia menjadi semakin terintegrasi, dan isu-isu seperti stabilitas keuangan, pembangunan berkelanjutan, dan perdagangan internasional membutuhkan kerja sama dan koordinasi di berbagai negara.

Salat satunya ialah IMF sebagai organisasi internasional utama yang memiliki pengaruh signifikan dalam mengarahkan kebijakan ekonomi global.

International Monetary Fund (IMF) berperan penting sebagai lembaga keuangan internasional yang memberikan dukungan finansial dan teknis kepada negara-negara anggotanya. Di Indonesia, peran IMF dalam mendorong pembangunan berkelanjutan sangat signifikan, terutama setelah krisis ekonomi yang melanda pada akhir 1990-an. Melalui program-programnya, IMF berupaya untuk membantu Indonesia dalam mencapai stabilitas ekonomi, meningkatkan kapasitas institusi, dan mendorong reformasi struktural yang diperlukan untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Krisis ekonomi Asia pada tahun 1997-1998 menjadi titik balik bagi Indonesia untuk merestrukturisasi perekonomiannya. IMF memberikan paket bantuan yang mencakup pinjaman dan program reformasi yang bertujuan untuk mengatasi masalah makroekonomi yang dihadapi. Namun, kritik terhadap kebijakan IMF juga muncul, terutama terkait dengan dampak sosial dari program-program yang diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis peran IMF dalam konteks pembangunan berkelanjutan di Indonesia, dengan mempertimbangkan keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana IMF mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia, dengan fokus pada kebijakan dan program yang telah diterapkan, serta dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara IMF dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. International Monetary Funding (IMF)

International Monetary Fund (IMF), atau dikenal sebagai Dana Moneter Internasional, adalah sebuah organisasi internasional yang didirikan pada tahun 1944 dalam konferensi Bretton Woods yang bertujuan untuk mengawasi sistem keuangan global, menggalang kerjasama ekonomi antar-negara, serta memberikan dukungan finansial dalam situasi-situasi krisis ekonomi. IMF telah memainkan peran sentral dalam menjaga stabilitas perekonomian dunia sejak berdirinya.¹

¹ Sevia Musfita Neysa, "Dampak Globalisasi Terhadap Kebijakan Moneter Internasional : Tinjauan Dari Negara Berkembang" 33, no. 1 (2022): 1–12.

IMF didirikan bersamaan dengan Bank Dunia (World Bank) pada Konferensi Moneter dan Keuangan Perserikatan Bangsa-Bangsa di Bretton Woods, New Hampshire, Amerika Serikat, pada Juli 1944. Tujuan utama IMF saat itu adalah menghindari terulangnya depresi ekonomi seperti Depresi Besar pada tahun 1930-an dan memberikan dukungan kepada negara-negara yang mengalami kesulitan keuangan pasca Perang Dunia II.

IMF memiliki beberapa peran kunci dalam perekonomian global:

- **Pemberian Pinjaman dan Dukungan Finansial**
Salah satu peran utama IMF adalah memberikan pinjaman kepada negara-negara anggotanya yang mengalami krisis ekonomi atau kesulitan keuangan. Pinjaman ini biasanya disertai dengan kondisi tertentu yang harus dipenuhi oleh negara penerima, seperti pelaksanaan reformasi ekonomi.
- **Pemantauan Ekonomi Global**
IMF secara rutin menganalisis kondisi ekonomi global dan menerbitkan laporan yang memberikan pandangan tentang tren ekonomi dunia. Laporan ini memungkinkan negara-negara untuk memahami dampak kebijakan ekonomi mereka terhadap perekonomian global.
- **Konsultasi dengan Negara Anggota**
IMF menyelenggarakan konsultasi dengan negara-negara anggotanya untuk membahas kebijakan ekonomi dan memberikan saran mengenai cara meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
- **Penyedia Data dan Statistik**
IMF mengumpulkan data ekonomi dari negara-negara anggotanya dan menyediakan data dan statistik ekonomi yang dapat diakses oleh publik.
- **Pendidikan dan Pelatihan**
IMF menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang kebijakan ekonomi dan keuangan di seluruh dunia.

Meskipun IMF memiliki peran yang penting dalam menjaga stabilitas ekonomi global, organisasi ini juga telah menjadi subjek kritik. Beberapa kritik terkait dengan kondisi yang dikenakan pada negara-negara penerima pinjaman, yang seringkali dianggap sebagai campur tangan yang terlalu besar dalam urusan dalam negeri mereka. Selain itu, IMF juga telah dikritik karena tidak berhasil mencegah krisis ekonomi besar, seperti krisis keuangan Asia pada tahun 1997-1998.

IMF adalah organisasi internasional yang memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas perekonomian global. Dengan memberikan dukungan finansial, analisis ekonomi, dan saran kebijakan kepada negara-negara anggotanya, IMF berusaha untuk memitigasi risiko krisis ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi global. Meskipun ada kritik terhadap peran dan tindakan IMF, organisasi ini tetap menjadi pemain utama dalam politik ekonomi dunia.

2. Pembangunan Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi populer setelah dikumandangkan oleh Komisi Brundtland di bawah pimpinan Perdana Menteri Norwegia Gro Harlem Brundtland yang bekerja sejak Oktober 1984 sampai dengan Maret 1987 dan melahirkan buku “Our Common Future” yang diterbitkan oleh World Commission on Environment and Development (WECD) pada tahun 1987.²

Sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan tantangan ekonomi yang kompleks, Indonesia menghadapi tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa proses pembangunannya tetap berkelanjutan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya alam yang bijak, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan dampak perubahan iklim.

Pembangunan dapat diartikan secara dinamis dari waktu ke waktu. Secara tradisional, pembangunan hanya diartikan secara sederhana sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan keterbatasan sumber daya yang ada. Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu tahapan pembangunan jangka panjang yang kompleks dan melibatkan berbagai disiplin ilmu.³

Dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan, tujuannya adalah untuk memastikan pemenuhan kebutuhan manusia pada saat ini dan masa mendatang, dengan memperhatikan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perencanaan pembangunan berkelanjutan dibuat dengan prinsip-prinsip kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan.⁴ Adapun pilar-pilar pembangunan berkelanjutan berupa berkelanjutan ekonomi, berkelanjutan sosial dan berkelanjutan lingkungan, yang ketiganya harus berkembang secara seimbang; kalau tidak pembangunan akan terjebak pada model pembangunan

² Muhammad Suparmoko, “Pembangunan Nasional Dan Regional,” *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 39–50.

³ Niken Pratiwi, Dwi budi Santoso, and Khusnul Ashar, “Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Di Jawa Timur,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 18, no. 1 (2018): 1–13.

⁴ A. M. Nasution, N. Ulfa, and N. Harahap, “Strategi Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan,” *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 2, no. 1 (2024): 208–16, <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/1943>.

konvensional yang menekankan pertumbuhan ekonomi saja dan meninggalkan perkembangan sosial dan lingkungan.

Indonesia sebagai negara berkembang, menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, seperti:

- Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi: Sebagian besar penduduk Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan, terutama di daerah terpencil.
- Kerusakan Lingkungan: Deforestasi, polusi, dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan menjadi masalah utama.
- Urbanisasi Cepat: Pertumbuhan kota yang pesat tanpa perencanaan yang baik memicu masalah seperti kemacetan, permukiman kumuh, dan penurunan kualitas udara.
- Perubahan Iklim: Indonesia rentan terhadap dampak perubahan iklim seperti kenaikan permukaan air laut, banjir, dan bencana alam lainnya.

Dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan, Indonesia juga mengadopsi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang terdiri dari 17 tujuan utama. Tujuan-tujuan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengentasan kemiskinan, penanganan perubahan iklim, hingga penguatan perdamaian dan kelembagaan. Pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan SDGs ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk memastikan bahwa program-program pembangunan sejalan dengan visi keberlanjutan.

Namun, implementasi pembangunan berkelanjutan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pendanaan untuk proyek-proyek keberlanjutan. Kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat internasional sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, kesadaran publik tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan masih perlu ditingkatkan melalui kampanye edukasi dan pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Pembangunan berkelanjutan adalah kunci untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi Indonesia. Dengan mengintegrasikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan, Indonesia dapat menghadapi tantangan pembangunan sekaligus menciptakan peluang baru untuk generasi mendatang. Implementasi yang efektif memerlukan komitmen bersama dari pemerintah, masyarakat, dan semua

pemangku kepentingan. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan dapat menjadi landasan bagi masa depan yang lebih inklusif, adil, dan berdaya tahan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengeksplorasi peran IMF dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sumber-sumber sekunder seperti laporan resmi IMF, dokumen kebijakan pemerintah Indonesia, serta literatur akademis yang relevan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kebijakan dan program IMF yang diterapkan di Indonesia.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran IMF dalam pembangunan berkelanjutan. Peneliti juga mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi Indonesia, serta dampak dari kebijakan IMF terhadap masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan komparatif dengan membandingkan pengalaman Indonesia dengan negara-negara lain yang pernah menerima bantuan IMF, untuk memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi fokus utama dalam berbagai forum internasional, termasuk dalam konteks Dana Moneter Internasional (IMF). IMF berperan penting dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui kebijakan yang mempromosikan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan inklusif.

Peran IMF dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Salah satu temuan utama adalah bahwa IMF telah berkontribusi dalam menciptakan stabilitas makroekonomi di Indonesia, yang merupakan prasyarat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Setelah menerima bantuan dari IMF, Indonesia berhasil mengendalikan inflasi, memperbaiki neraca pembayaran, dan meningkatkan cadangan devisa.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang disahkan oleh 193 negara pada tahun 2015 sebagai peta kebijakan hingga tahun 2030—merupakan tanggapan holistik terhadap serangkaian tantangan yang saling terkait ini. Keterlibatan IMF dengan SDGs adalah saat SDGs berdampak terhadap stabilitas ekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan dan inklusif.

Berikut adalah lima hal yang perlu diketahui tentang bagaimana IMF membantu negara-negara dalam mencapai tujuan-tujuan ini, dalam konteks lima pilar SDG tentang masyarakat, kemakmuran, planet, perdamaian, dan kemitraan.

- **Masyarakat: Mendorong inklusi.** Inklusi penting bagi mandat IMF. Hal ini mengacu pada piagam pendirian IMF, yang menekankan pentingnya mempertahankan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi—yang merupakan pendorong utama inklusi sosial. Baru-baru ini, penelitian kami menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan yang tinggi berkaitan dengan lebih rendah dan kurang bertahannya pertumbuhan ekonomi serta lebih besarnya ketidakstabilan keuangan. Demikian pula bukti menunjukkan bahwa mengurangi kesenjangan gender meningkatkan produktivitas, pertumbuhan, dan ketahanan ekonomi. Kedua isu ketimpangan dan kesetaraan gender sekarang telah tercermin dalam saran kebijakan IMF kapan pun dan di mana pun mereka dianggap penting untuk stabilitas ekonomi dan pertumbuhan inklusif. Sehingga IMF terus mengulas bagaimana kebijakan fiskal dapat diterapkan untuk mengurangi ketimpangan—melalui belanja untuk kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial dan memastikan progresivitas sistem pajak. Untuk gender, fokusnya adalah pada upaya untuk meningkatkan partisipasi ekonomi perempuan, terutama melalui rancangan kebijakankebijakan pajak dan belanja—sebuah praktik yang dikenal dengan penganggaran gender (gender budgeting).
- **Kemakmuran: Mendukung pertumbuhan, pekerjaan, dan pengentasan kemiskinan.** Meningkatkan pertumbuhan, terutama di negaranegara berpendapatan rendah, merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan SDG. Di sini, IMF berfokus pada penciptaan ruang fiskal untuk investasiinvestasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan mengurangi kemiskinan di bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan produktivitas pertanian, serta kebijakan untuk mendorong diversifikasi ekonomi. IMF juga mengulas kebijakan-kebijakan untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan masa depan kerja, mengingat gangguan yang ditimbulkan oleh perubahan teknologi. Hal ini terutama penting dalam konteks pengangguran kaum muda, yang merupakan sumber dari begitu banyak ketidakpuasan di seluruh dunia. IMF juga sedang dalam proses penilaian ulang pendekatannya terhadap belanja sosial, yang merupakan sebuah sarana yang sangat penting dalam mengurangi kemiskinan dan membuat pertumbuhan lebih berkelanjutan.

Misalnya, perlindungan sosial adalah salah satu pilar dari rencana reformasi Argentina yang didukung oleh IMF.

- **Planet:** Terlibat dalam aksi terkait iklim. Beberapa tantangan global lebih mendesak dan kompleks daripada kebutuhan untuk mengatasi perubahan iklim dengan beralih ke sistem energi nol-karbon selama tiga dekade ke depan, yang disepakati dalam Perjanjian Paris. Unsur penting dalam transisi energi ini adalah memastikan bahwa harga energi mencerminkan biaya kesehatan dan lingkungan, dari segi emisi karbon serta polusi udara. Karena itu, IMF membantu negara-negara dengan menetapkan harga emisi karbon dan menghapus subsidi energi. IMF juga telah memperkenalkan Penilaian Kebijakan Perubahan Iklim (Climate Change Policy Assessments) untuk membantu negara-negara yang sangat rentan seperti Seychelles dan St. Lucia bersiap menghadapi dampak gangguan iklim. Dan IMF meningkatkan pembiayaan darurat dengan pencairan secara cepat ke negara-negara yang terkena goncangan iklim yang parah.
- **Perdamaian:** Memperkuat tata kelola dan memberantas korupsi. Lembaga-lembaga kuat yang didirikan di atas tata kelola yang baik merupakan tulang punggung masyarakat yang damai dan inklusif, dan merupakan pondasi bagi tujuan-tujuan lain yang hendak dibangun. IMF sedang meningkatkan pekerjaannya di bidang ini. Mengetahui bahwa korupsi dan kerangka tata kelola yang lemah berkaitan dengan pertumbuhan, investasi, FDI (investasi asing langsung), dan penerimaan pajak yang lebih rendah secara signifikan, sehingga IMF meluncurkan kerangka kerja baru yang mendorong keterlibatan negaranegara anggota secara lebih sistematis, adil, efektif, dan tulus. Pada saat yang sama, IMF juga meningkatkan upaya untuk membangun kapasitas dan memperkuat lembaga-lembaga di berbagai negara—dengan fokus khusus pada negara-negara yang rapuh dan dilanda konflik, tempat-tempat di mana penerapan SDG menghadapi tantangan unik.
- **Kemitraan:** Pembiayaan SDGs. SDGs bukannya tanpa biaya. Mencapainya akan membutuhkan peningkatan belanja publik yang signifikan bagi banyak negara. IMF mendukung dalam beberapa cara. Di sisi pembelanjaan, IMF mengembangkan kerangka kerja luas untuk menilai kebutuhan pembelanjaan yang terfokus pada sejumlah studi kasus beberapa negara—Benin, Guatemala, Indonesia, Rwanda, dan Vietnam—untuk mendukung pencapaian beberapa SDGs yang membutuhkan biaya besar, seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Hal ini dilakukan dengan bekerja sama dengan

lembaga-lembaga negara, Bank Dunia, dan badan-badan PBB. Dalam hal pembiayaan, penguatan kapasitas pajak akan menjadi hal penting, terutama karena meningkatnya tingkat utang di negara-negara berpendapatan rendah mempersulit kemajuan pencapaian SDG. Namun untuk sebagian besar negara berkembang, pendapatan domestik saja tidak akan cukup untuk memenuhi kesenjangan pembiayaan, yang membutuhkan peningkatan bantuan resmi dan opsi pembiayaan swasta.

IMF juga telah berupaya untuk memasukkan aspek keberlanjutan dalam program-programnya. Dalam beberapa tahun terakhir, IMF mulai menekankan pentingnya kebijakan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Misalnya, dalam laporan World Economic Outlook 2020, IMF menggarisbawahi pentingnya investasi dalam infrastruktur hijau untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, implementasi kebijakan ini di Indonesia masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam konteks perencanaan dan pendanaan proyek-proyek yang berkelanjutan.

E. KESIMPULAN

Dengan demikian, peran IMF dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam. Meskipun ada kemajuan dalam stabilitas ekonomi dan reformasi struktural, tantangan sosial dan lingkungan masih perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan agar IMF dan pemerintah Indonesia bekerja sama untuk merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa program-program yang diterapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, Ekonomi, Ekonomi Indonesia, Ekonomi Indonesia, Badan Pusat Statistik, World Bank, Bank Indonesia, and Tabel Es. "Ringkasan Eksekutif: Menuju Pemulihan Yang Aman Dan Cepat," 2021, 1–4.
- Nasution, A. M., N. Ulfa, and N. Harahap. "Strategi Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan." *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 2, no. 1 (2024): 208–16. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/1943>.
- Neysa, Sevia Musfita. "Dampak Globalisasi Terhadap Kebijakan Moneter Internasional : Tinjauan Dari Negara Berkembang" 33, no. 1 (2022): 1–12.

- Niken Pratiwi, Dwi budi Santoso, and Khusnul Ashar. “Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Di Jawa Timur.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 18, no. 1 (2018): 1–13.
- Suparmoko, Muhammad. “Pembangunan Nasional Dan Regional.” *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 39–50.
- Tony Annett, and Christopher Lane. “Lima Hal Yang Perlu Anda Ketahui Tentang IMF Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Oleh Tony Annett Dan Christopher Lane, 26 Juli 2018,” 2018. <https://blogs.imf.org/>.
- Victoria, Agatha Olivia. “Bappenas: Kebutuhan Pendanaan Mencapai SDGs Sebesar Rp67 Ribu Triliun.” *Antara Kantor Berita Indonesia*, 2021. <https://www.antaraneews.com/berita/2542253/bappenas-kebutuhan-pendanaan-mencapai-sdgs-sebesar-rp67-ribu-triliun>.
- Wahyuningsih, Rosi. “Peran Imf (International Monetary Fund) Sebagai Organisasi Internasional Dalam Mengatur Kebijakan” 1, no. 1 (2024): 1–4. <https://doi.org/00.00000/Legal>